

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Warna gigi normal manusia adalah kuning keabu-abuan, putih keabu-abuan, dan putih kekuning-kuningan. Warna gigi ditentukan oleh ketebalan email, ketebalan dentin, warna dentin yang melapisi di bawahnya, dan warna pulpa. Gigi manusia dapat berubah warna, itu dinamakan diskolorisasi gigi (perubahan warna) (Grossman dkk, 1995)

Penyebab perubahan warna pada gigi seseorang bermacam-macam yang pada umumnya dapat digolongkan dalam penyebab intrinsik dan ekstrinsik. Perubahan warna intrinsik dapat terjadi secara sistemik seperti trauma pada gigi yang mengakibatkan kematian jaringan pulpa atau secara kongenital seperti yang terjadi pada dentinogenesis imperfekta. Prosedur perawatan dental juga dapat menyebabkan perubahan warna intrinsik pada gigi. Perubahan warna ekstrinsik yang menyebabkan perubahan warna pada permukaan gigi pada umumnya terjadi karena rokok dan minuman serta makanan yang berwarna seperti teh, kopi, cola-cola, dan kecap (Sundoro, 2005).

Pada saat ini banyak orang datang ke dokter gigi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan terapi tetapi juga dengan mempertimbangkan nilai estetikanya. Gigi yang putih adalah salah satu pertimbangan estetik yang banyak

mendapatkan gigi yang putih kembali seperti warna normalnya dapat dilakukan dengan proses pemutihan gigi yang lebih sering dikenal dengan istilah *bleaching*. Teknik *bleaching* mempunyai beberapa keuntungan diantaranya *bleaching* dapat dilakukan pada gigi vital maupun non vital dan teknik perawatan relatif lebih mudah dibandingkan dengan pembuatan suatu mahkota tiruan (Tarigan, 2006)

Umumnya bahan yang sering digunakan untuk *bleaching* dalam kedokteran gigi adalah hidrogen peroksida dan karbamid peroksida (Margaretha dkk, 2009). Menurut Meizarini dan Rianti (2005), penggunaan bahan *bleaching* tersebut dapat menimbulkan efek samping seperti, gigi sensitif dan iritasi mukosa, serta tidak ada alat atau material kedokteran gigi yang sepenuhnya aman termasuk juga bahan pemutih gigi. Melihat besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan perawatan *bleaching* membuat para peneliti melakukan penelitian bahan *bleaching* yang lebih terjangkau dan aman (Margaretha dkk, 2009).

Dalam bidang Kedokteran Gigi, anggur memiliki manfaat untuk memutihkan gigi yang telah mengalami diskolorisasi (Rao dan Patki, 2001). Kandungan enzim peroksidase yang terdapat pada anggur dapat mengalami perubahan menjadi hidrogen peroksida yang dapat berfungsi sebagai bahan pemutih gigi (*bleaching*) (Jayaprakasha dkk, 2000). Anggur mempunyai manfaat yang banyak bagi tubuh kita, karena anggur mempunyai nilai gizi yang

protein, lemak, karbohidrat, mineral vitamin, dan air. Anggur juga mengandung zat-zat yang berkhasiat obat antara lain magnesium, polifenol, pektin, tannin, flavonoid, dan besi (Cahyono, 2010).

Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an surat Abasa' ayat 25 – 32 *“Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu”* merupakan seruan bagi manusia untuk memanfaatkan buah-buahan dan sayur-sayuran sebagaimana mestinya.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka timbulah permasalahan yaitu

1. Apakah buah anggur dapat digunakan sebagai bahan *bleaching*?
2. Apakah buah anggur efektif untuk dijadikan bahan *bleaching*?

## **C. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini belum pernah dilakukan, tetapi terdapat penelitian terdahulu yang mendukung, yaitu:

1. Rizki Amalia tentang, “Efektifitas Ekstrak Kayu Siwak dalam Pemutihan Gigi (*Bleaching*) berdasarkan Perbedaan Konsentrasi”, tetapi terdapat

2. H. N. Shama Rao dan Pralhad S. Patki tentang, “Efficacy and safety of HiOra-shine toothpaste in yellow discolored teeth” yang menjelaskan bahwa anggur (*Vitis vinifera*) dapat memutihkan gigi.
3. G. K. Jayaprakasha dkk. tentang, “Antioxidant activity of grape seeds (*Vitis vinifera*) extracts on peroxidation models in vitro” yang menjelaskan kandungan peroksidase yang terdapat pada anggur.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan buah anggur (*Vitis vinifera* L.) sebagai bahan *bleaching*.

##### 2. Tujuan Khusus

Mengetahui konsentrasi efektif buah anggur yang dapat digunakan sebagai bahan *bleaching*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan

## 2. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dalam bidang ilmu Kedokteran Gigi.
- b. Menjadi informasi ilmiah di bidang Kedokteran Gigi tentang *bleaching* menggunakan buah anggur (*Vitis vinifera L.*).

## 3. Bagi masyarakat

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan buah anggur (*Vitis vinifera L.*) bagi masyarakat yang ingin memutihkan giginya.